



---

**Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Siswa Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar**

<sup>1</sup>Eka Sakti Ismulya, <sup>2</sup>Arsyi Rizqia Amalia, <sup>3</sup>Luthfi Hamdani Maula

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

<sup>1</sup>[Ekasakti14@gmail.com](mailto:Ekasakti14@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca puisi melalui model *Quantum Teaching* pada siswa di kelas tinggi sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Cikembar sebanyak 36 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian aktivitas guru pada siklus I melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*, menunjukkan nilai rata-rata 69 dengan kategori cukup sedangkan aktivitas siswa menunjukkan nilai 67 dengan kategori cukup. Kemudian meningkat pada siklus II aktivitas guru mencapai nilai rata-rata 84 dengan kategori sangat baik dan aktivitas siswa mencapai nilai rata-rata 83 dengan kategori baik. Sedangkan hasil penelitian ada pra siklus melalui tes indikator keterampilan membaca puisi, menunjukkan ketuntasan sebesar 22%. Kemudian meningkat pada siklus I mencapai ketuntasan sebesar 64%. Sedangkan pada siklus II, hasil tes menunjukkan ketuntasan mencapai 84%. Adapun peningkatan secara keseluruhan dengan perhitungan rumus N-Gain diperoleh skor 0,7 dengan kategori sedang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) keterampilan membaca puisi meningkat melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa di kelas tinggi sekolah dasar tahun ajaran 2018/2019.

**Kata kunci:** Keterampilan Membaca Puisi, Model *Quantum Teaching*, Siswa Kelas Tinggi, Sekolah Dasar.

**Abstract**

*This study aims to describe the improvement of poetry reading skills through the Quantum Teaching learning model for students in high school elementary school and the application of the Quantum Teaching learning model to improve poetry reading skills in students in high school elementary school. The research method used was Classroom Action Research (CAR) with a research design using the Kemmis and Mc Taggart models which were carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing actions, observing, and reflecting. Participants in this study were fourth grade students of SDN 1 Cikembar as many as 36 students, consisting of 15 male students and 21 female students. Data collection techniques in this study used a test technique in the form of pre-cycle, cycle I, and cycle II. While the non-test technique is in the form of observation, field notes and documentation. The results of the pre-cycle study through the poetry reading skills indicator test showed completeness by 22%. Then increasing in the first cycle reached completeness of 64%. Whereas in the second cycle, the results of the tests showed completeness reached 84%. The overall increase with the calculation of the N-Gain formula scores 0.7 with the medium category. This Classroom Action Research (CAR) concludes that poetry reading skills are improved through the Quantum Teaching learning model for students in high school elementary school 2018/2019.*

**Keywords:** Poetry Reading Skills, *Quantum Teaching Models*, High Class Students, Elementary Schools

## PENDAHULUAN

Menurut Mansyur (2016: 158) “Dalam dunia pendidikan pelaksanaan pembelajaran berbahasa dikemas ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak membaca berbicara dan menulis”. Pengetahuan manusia berbahasa bukanlah *instinct*, karena tidak dibawa sejak lahir melainkan manusia dapat belajar bahasa sampai menjadi terampil berbahasa dan mampu berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi ataupun berinteraksi. Ada dua interaksi penggunaan bahasa yaitu lisan dan tulisan. Disaat anak mulai masuk sekolah dasar maka anak dibimbing untuk mempelajari bahasa tulis maupun lisan. Pada masa sekolah anak dituntut untuk berpikir lebih dalam lagi dalam keterampilan berbahasa dan anak pun mengalami perkembangan. Perkembangan bahasa anak akan berkembang seiring dengan perkembangan intelektual anak.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Susanto (2013:242). “Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, wawasan kehidupan serta pengetahuan dan kemampuan berbahasa”. Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Tarigan (2013: 22) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis. Berdasarkan Tarigan tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu alat untuk mengungkapkan perasaan atau ide di dalam diri manusia untuk menghasilkan dalam suatu tulisan maupun lisan, dan salah satu hal penting untuk membantu proses pengetahuan dalam pembelajaran.

Menurut Waluyo (2000:28) puisi adalah salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan di susun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa yakni dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya

Keterampilan membaca puisi merupakan suatu keterampilan siswa dalam mengapresiasi karya sastra dengan memperhatikan beberapa indikator dalam membaca puisi agar pembaca dan pendengar dapat merasakan atau terbawa kedalam isi puisi selain itu agar amanat dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar. Adapun indikator membaca puisi menurut Suryani (2017: 67) “membaca puisi

ada lima indikator yang harus diperhatikan, diantaranya yaitu lafal, intonasi, ekspresi, penampilan dan jeda”.

Berdasarkan studi pendahuluan dari hasil Wawancara tanggal 14 November 2018 kepada ibu Ai Kurniati, S. Pd guru kelas IVA di SDN 1 Cikembar terdapat beberapa masalah pada pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya yaitu disaat membaca puisi. Disaat siswa membaca puisi tidak memerhatikan lafal dan intonasi bacaan. Siswa belum bisa membaca puisi dengan baik lafal, ekspresi, intonasi, penampilan sangat kurang. Hanya sebagian kecil siswa yang dapat membaca puisi dengan memerhatikan tinggi rendah, naik turun dan keras lembutnya volume suara disaat membaca puisi. Penghayatan siswa dalam membaca puisi kurang karena ekspresinya masih datar dan masih ada siswa yang menutupi wajahnya oleh buku, siswa terkesan terburu-buru dalam membaca puisi disaat guru mempraktikan atau mencontohkan membaca puisi siswa menertawakannya hal ini terjadi karena guru masih kurang dalam menerapkan model disaat pembelajaran berlangsung.

Pernyataan diatas diperkuat dari nilai siswa yang didapatkan dari nilai harian membaca puisi yaitu 25% yang sudah mencapai KKM dan 75% yang belum mencapai KKM. Jumlah seluruh siswa kelas IV A yaitu 36 siswa Sebagai tambahan ditemukan dari dokumen kurikulum KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IV SD adalah 75.

Sebagai upaya masalah pembelajaran membaca puisi di kelas IV SDN 1 Cikembar penulis ingin menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model pembelajaran QT merupakan salah satu cara dalam usaha mengembangkan keterampilan membaca puisi yang mengarahkan siswa untuk dapat mengetahui dan memahami bentuk nyata dari pembelajaran yang sedang berlangsung dengan bantuan aktivitas yang diberikan guru, pembelajaran *quantum teaching* mempunyai kerangka rancangan belajar atau sintaks yaitu TANDUR (Tumbuhkan, Amati, Namai, Demonstrasi, Rayakan).

Model pembelajaran *Quantum Teaching* diharapkan dapat memudahkan siswa selama proses pembelajaran untuk mengemukakan ide dalam bentuk lisan sehingga siswa bisa menemukan satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan siswa terlibat dalam satu proses penemuan, yang mendorong siswa untuk membangun konsep secara progresif.

Menurut Menurut Harmono (2017:112) *Quantum Teaching* merupakan suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan membuat proses tersebut menjadi lebih menyenangkan. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka model *Quantum Teaching* dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya keterampilan membaca puisi di sekolah dasar. Melalui penerapan model *Quantum Teaching* diharapkan siswa bisa membaca puisi dengan menggunakan lafal, intonasi, ekspresi, jeda dan penampilan secara percaya diri disaat demonstrasi dihadapan teman sejawatnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca puisi melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*.

#### METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Arikunto (2011: 15) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Senada dengan pendapat Asrori (2012: 13) “tujuan PTK yaitu untuk meningkatkan dan terus memperbaiki pembelajaran yang dilakukan oleh guru”.

Desain PTK yang digunakan peneliti adalah model dari Kemmis dan Mc Taggart, meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 36 peserta didik yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswi perempuan. kurikulum yang diterapkan di sekolah ini menggunakan kurikulum 2013.

#### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Instrument yang digunakan terdiri dari lembar observasi kegiatan guru, dan lembar observasi kegiatan siswa.

#### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah hasil dari pengumpulan data. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pengolahan data lembar observasi guru dan siswa dengan mengacu tabel kriteria menurut sumber Hamzah (2014: 279) sebagai berikut.

**Table 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas Guru dan Siswa**

No	Skor	Rentang Nilai %	Kategori
1.	5	86-100	Sangat Baik
2.	4	71-85	Baik
3.	3	56-70	Cukup
4.	2	41-55	Rendah
5.	1	20-40	Sangat Rendah

Sedangkan hasil tes siswa dianalisis dengan mengacu tabel kriteria menurut sumber Komaidi D dan Wijayanti W, (2011: 90) sebagai berikut.

**Tabel 2. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa**

Tingkat Keberhasilan	Kategori
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
69-55	Cukup
54-40	Kurang
<39	Sangat Kurang

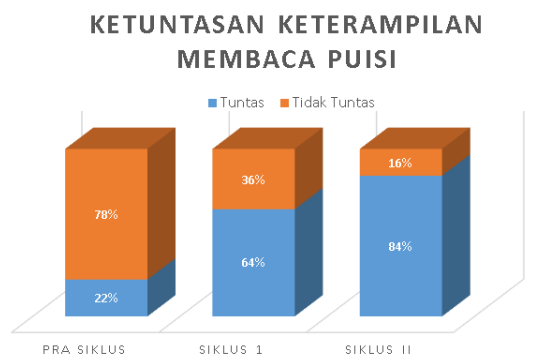
#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi pada pra siklus hasil kegiatan diperoleh dari hasil tes berupa tes keterampilan membaca puisi, dengan materi mengenai Lingkungan Berdasarkan hasil pra siklus yang diperoleh dari 36 siswa, hanya 8 siswa (22%) yang sudah tuntas mencapai nilai KKM dan 32 siswa (78%) belum tuntas mencapai KKM. Dengan demikian, penulis perlu melaksanakan tindakan dalam pembelajaran siklus I yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Hasil observasi aktivitas yang telah dilakukan oleh guru pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata yaitu 69 dengan kategori cukup, aktivitas guru pada siklus I guru masih banyak kurang disaat pembelajaran dan harus diperbaiki pada siklus II. Sedangkan pada kegiatan siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan nilai yaitu sebesar 15 sehingga aktivitas

siswa mendapatkan nilai 84 dengan kategori baik. Dan hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata yaitu 67 dengan kategori cukup. Sedangkan pada kegiatan siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan nilai yaitu sebesar 16 sehingga aktivitas siswa mendapatkan nilai 83 dengan kategori baik.

Pengamatan pada pra siklus dilakukan dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran dan ditemukan beberapa kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa yaitu kegiatan proses dalam hal membaca puisi pada muatan bahasa Indonesia siswa ternyata masih rendah siswa belum mampu secara maksimal membaca puisi menggunakan lafal, intonasi, ekspresi, penampilan, dan jeda. Pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I yang terdiri dari pertemuan pertama dan kedua, masih banyak sekali kekurangan meskipun sudah ada peningkatan dari kegiatan pra siklus. Pembelajaran yang harus diperbaiki antaranya guru harus lebih tegas ketika mengatur siswa terutama saat pembagian teks puisi dan kegiatan mendemonstrasikan membaca puisi. Selain itu materi pembelajaran harus terus di ulang-ulang agar siswa paham. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II pembelajarannya tidak jauh berbeda dari siklus sebelumnya, namun pada kegiatan siklus II ini pembelajaran sudah jauh meningkat dan lebih baik walaupun belum maksimal, siswa sudah tertib dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang mengalami kesulitan belajarpun sudah berkurang, kemampuan dan ketepatan siswa dalam membaca puisi sudah terlihat dan siswa sudah paham, ketepatan menggunakan lafal, intonasi, ekspresi, penampilan dan jeda sudah meningkat dan berkembang kearah yang lebih baik.



Gambar 1. Grafik Persentase Peningkatan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Grafik di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Keterampilan membaca puisi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Kegiatan pra siklus mencapai 22%, kegiatan siklus I

mengalami peningkatan sebesar 42% menjadi 64%, dan kegiatan siklus II mengalami peningkatan sebesar 20% menjadi 84%. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus, dapat tercapai karena pada saat proses pembelajaran, guru merangsang pengetahuan siswa pada tahap tumbuhkan dengan tujuan agar pengetahuan siswa selalu terasah dan agar siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga tidak hanya guru yang aktif saat proses pembelajaran tapi siswa yang lebih aktif dan menjadi pusat dalam proses pembelajaran. Kemudian pada tahap alami guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman mengenai membaca puisi yaitu dengan memberikan contoh membaca puisi dan menayangkan video interaktif membaca puisi.

Maka dari itu, penerapan model *Quantum Teaching* sudah relevan dan terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi di sekolah dasar.

Berdasarkan rumus N-Gain bahwa penerapan model *Quantum Teaching* terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa di sekolah dasar termasuk kategori sedang (0.7). Hal tersebut dapat menunjukkan ketercapaian keterampilan membaca puisi siswa dalam kategori sangat tinggi dengan rentang lebih >85% dengan demikian model *Quantum Teaching* sudah terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa di sekolah dasar.

## PENUTUP

### Simpulan

Peningkatan keterampilan membaca puisi pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan keterampilan membaca puisi dapat diperoleh dari ketuntasan klasikal pada pelaksanaan pra siklus yang diperoleh siswa yaitu 22% atau 8 orang siswa yang tuntas, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 42% menjadi 64% 23 orang siswa yang tuntas, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 28% menjadi 92% atau 33 orang siswa yang tuntas, dari jumlah siswa keseluruhan 36 orang siswa. Berdasarkan rumus N-Gain bahwa penerapan model *Quantum Teaching* terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa di sekolah dasar termasuk kategori sedang (0.7). Hal tersebut dapat menunjukkan ketercapaian keterampilan membaca puisi siswa dalam kategori sangat tinggi dengan rentang lebih >85% dengan demikian model *Quantum Teaching* sudah terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa di sekolah dasar.

## Saran

Berdasar simpulan di atas, saran yang diperoleh ialah guru dapat menerapkan model *Quantum Teaching* sebagai wadah pembelajaran khususnya dalam keterampilan membaca puisi di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:
- Aqib, Zainal, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Harmono, S. (2017). "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Tual dan Keterampilan Gerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa SMA Kota Kediri". *Jurnal Pembelajaran Olahraga*. 3, (1), 104-114.
- Hamzah, A. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mansyur, U. (2016). "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Proses". *RETORIKA Jurnal bahasa sastra dan pengajarannya*. 9, (2), 158-163
- Komaidi D dan Wijayati W. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group. ALFABET.
- Suryani, E. (2017). "Penerapan Teknik Pemodelan untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2, (3), 65-74.
- Tarigan, H. G. (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, H. J. (2000). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga .